



Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat Rukun Tetangga 025 Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda

Andi Zdakir Khasadi ^{a,1*}

^a Universitas Mulawarman, Indonesia

¹ andizh420@gmail.com*

* korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Juli 2023;

Revised: 13 Juli 2023;

Accepted: 20 Juli 2023.

Kata-kata kunci:

Pancasila;

Undang-Undang;

Hak Masyarakat.

: ABSTRAK

Petunjuk dasar negara Indonesia dalam bermasyarakat, Pancasila sudah terbukti sebagai salah satu media pemersatu pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara di Indonesia saat ini. Penelitian mengkaji tentang faktor yang melatarbelakangi adanya penerapan nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kehidupan masyarakat Rukun Tetangga 025 Kecamatan Loa Janan Iilir, Samarinda Seberang. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini berkesinambungan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu guna untuk menggali informasi terkait penerapan nilai – nilai pancasila di lingkungan Rukun Tetangga 025 Samarinda Seberang. Berdasarkan kelima sila yang terkandung didalam Pancasila, menghasilkan sebuah kemajuan kehidupan yang bernegara pada Indonesia serta menjadi kokoh terhadap ancaman yang tiba, baik berasal luar maupun berasal dalam. Dalam konteks hukum, khususnya pada pembentukan peraturan perundang-undangan, Pancasila seharusnya diletakkan dalam wilayah hukum material asal dan pembentukan peraturan perundang-undangan. Nilai - nilai yang terkandung pada dalam Pancasila wajib digali secara lebih lengkap dalam pembahasan terhadap landasan filosofis dan sosiologis asal proses pembentukan peraturan perundang-undangan berlaku.

Keywords:

Pancasila;

Constitution;

Community Rights.

ABSTRACT

The Application of Pancasila Values in the Community Environment RT 025 Samarinda Seberang District, Samarinda City. The basic guidelines of the Indonesian state in society, Pancasila has been proven as one of the unifying media in the life of society, nation and state in Indonesia today. The research examines the factors behind the application of the values contained in Pancasila in the life of the people of Rukun Tetangga 025, Loa Janan Iilir District, Samarinda Seberang. This type of research uses qualitative research with a phenomenological approach. This is continuous with the research that I did, namely in order to dig up information related to the application of Pancasila values in Rukun Tetangga 025 Samarinda Seberang. Based on the five precepts contained in Pancasila, it produces a progress in life that is a state in Indonesia and becomes strong against threats that come, both from outside and from within. In the legal context, especially in the formation of laws and regulations, Pancasila should be placed in the jurisdiction of the original material and the formation of laws and regulations. The values contained in Pancasila must be explored more fully in the discussion of the philosophical and sociological foundations from which the process of forming statutory regulations applies.

Copyright © 2023 (Andi Zdakir Khasadi). All Right Reserved

How to Cite : Khasadi, A. Z. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat Rukun Tetangga 025 Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(3), 90–97. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i11.1372>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Upaya menjadi negara yang berkembang, Indonesia tentunya sangat membutuhkan suatu pembinaan dan pengembangan sistem hukum nasional dalam rangka mendorong serta mendukung pembangunan disegala komponen hal. Maka pada sesungguhnya pembinaan dan pengembangan hukum nasional sudah seharusnya dapat menyampaikan arahan dan jalan bagi hukum, masyarakat dan negara untuk saling terikat dan terkait satu dengan yang lainnya. Sehingga hal tersebut dapat terwujud jika semangat dalam pembinaan dan pengembangan hukum nasional tersebut dilandasi dengan semangat dan nilai - nilai yang dianut dalam lingkungan masyarakat dengan tidak menyepelekan dan mengabaikan nilai-nilai yang berkembang lainnya yang sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia. (Adhyanto, 2015) Pancasila sebagai sebuah ideologi juga mendukung setiap golongan yang berdiri atas nama Bangsa pada semboyan bangsa yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai makna yaitu suatu yang berbeda namun memiliki satu pandangan yang sama jua. (Arum Sari Nur Hidayat & Dewi, 2021)

Implementasi Pancasila harus datang dan timbul dari masyarakat itu sendiri, yang berarti bahwa Pancasila memang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pegangan dan tumpuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, karena kondisi pluralistik pada masa kini ditinjau dari berbagai segi dan sisi, dan apabila dibiarkan maka akan menimbulkan perpecahan antar sesama (Soeprapto, 2005). Pancasila sebagai suatu ideologi tidaklah bersifat kaku dan tertutup, tetapi bersifat terbuka. Hal ini artinya bahwa ideologi Pancasila merupakan bersifat aktual, dinamis, antisipatif serta senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Keterbukaan ideologi Pancasila bukan berarti mengubah nilai-nilai dasar Pancasila namun mengeksplisitkan wawasannya secara kongkrit, sehingga memiliki kemampuan yang lebih utama untuk memecahkan masalah-masalah baru dan aktual.

Etika Pancasila merupakan cabang filsafat yang merupakan penjabaran dari sila-sila Pancasila yang berfungsi untuk mengatur serta mengikat perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Maka dalam etika Pancasila terkandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut membentuk perilaku manusia Indonesia dalam semua aspek kehidupannya (Yulia et al., 2021). Ideologi pancasila disebut sebagai ideologi terbuka karena dapat mengikuti arus perkembangan zaman yang terus berkembang dari masa kemasa. Ideologi pancasila dapat mengikuti perkembangan zaman, hasil pendapat dari masyarakat, dinamis dan juga sistem pemikiran yang terbuka. Dengan adanya pernyataan tersebut, Pancasila menjadi dasar negara di berbagai aspek dalam kehidupan berbangsa dan juga bernegara (Fauziyyah et al., 2021)

Pancasila dasar Negara memiliki arti dimana segala sesuatu berhubungan dengan kehidupan ketatanegaraan Indonesia yang berdasarkan pancasila. Semua peraturan - peraturan yang ada di Indonesia semua harus berasal dari pancasila. Pancasila merupakan suatu ideologi yang dinamis dan terbuka berarti nilai-nilai yang terdapat di dalamnya perlu diakukan pengembangan sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat Indonesia, secara operasional pancasila bersifat aktual, adaptif, dan maknanya dapat diperbaharui (Safitri & Dewi, 2021). Pada zaman modern atau zaman globalisasi seperti saat ini, terlalu banyak stigma pengaruh negatif yang berkembang pada suatu negara berkembang, salah satunya adalah luntarnya nilai – nilai luhur yang telah ada dan melekat pada budaya bangsa, dan hal inilah yang terjadi di Indonesia saat ini, banyaknya pengaruh era globalisasi saat ini yang tidak berkesinambungan dengan ciri khas budaya indonesia, warga negara atau masyarakat Indonesia yang tidak paham atau kurangnya memahami betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila pun tidak dapat untuk mencegah diri dari efek negatif dari era globalisasi. (Damanhuri et al., 2016)

Menurut Cronbach, ia menjelaskan bahwa karakter dalam perspektif psikologi sebagai satu aspek dan kepribadian yang terbentuk oleh kebiasaan (habits) dan gagasan atau ide yang keduanya

tidak dapat dipisahkan, adapun terdapat tiga unsur yang terkait dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan atau *beliefs*, perasaan atau *feelings*, dan tindakan atau *actions*. Unsur-unsur tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu Untuk mengubah karakter – karakter masyarakat maka diperlukannya suatu pembinaan baik bina secara fisik maupun mental akan kesadaran betapa pentingnya nilai pancasila dalam kehidupan sehari - hari. Bentuk dan nilai kehidupan yang terbaik adalah sifat kebijaksanaan dalam menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang dihadapkan pada pilihan perbuatan yang baik bagi sesama, maka karakter orang baik adalah orang yang melakukan perbuatan baik untuk orang lain dan juga bagi dirinya. Sebaliknya, namun perilaku karakter yang buruk merupakan perbuatan yang dilakukan oleh manusia tetapi pelaku tersebut tidak peduli akibat yang ditimbulkan oleh tindakannya terhadap orang lain (Rusdiyani, 2015)

Sebagai suatu dasar filsafat Negara, maka sila-sila pada Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31). Pancasila pada dasarnya memiliki serangkaian nilai atau norma, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan itu bersifat universal dan objektif, yang artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara- negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. (Asmaroini, 2016). Tantangan Pancasila di era globalisasi serta upaya dalam menghadapinya didasarkan pada globalisasi yang pengaruhnya sangat nyata bukan hanya terhadap satu individu saja melainkan pada seluruh aspek kehidupan beserta masyarakat yang hidup di dalamnya. Tidak terkecuali arus kuat globalisasi juga masuk pada negara berkembang termasuk negara Indonesia (No et al., 2021)

Pancasila saat ini dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Akan tetapi sebagian besar warga negara Indonesia masih menganggap pancasila hanya sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari (Sianturi & Dewi, 2021). Tanpa masyarakat Indonesia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat (Nurgiansah, 2020). Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari hari dapat memberikan dampak yang positif untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari hari dalam beragama, memberikan pendapat, berperilaku, dan lain lain (Dewantara & Nurgiansah, 2021a). Nilai-nilai Pancasila mesti diinternalisasikan dalam Perkembangan dan penerapan teknologi pendidikan di Indonesia, sebagai komitmen bangsa ini terhadap orientasi dan cita-cita luhur, yaitu dalam hal ini amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai jalan keluar permasalahan pendidikan yang terjadi selama era pandemi. Maka, dalam proses implementasi Pancasila dari yang abstrak ke konkrit, setelah teoritik (abstrak) kita memerlukan kerangka konsep sebagai gambaran umum dalam memahami dan menerapkan perkembangan Iptek, baik itu di bidang pendidikan dan bidang - bidang lainnya (Utami, 2020)

Pancasila merupakan kumpulan lima nilai unidimensional yang dijadikan sebagai bahan acuan perilaku bangsa Indonesia. Kelima nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah ketuhanan pada sila pertama, kemanusiaan pada sila kedua, rasa patriotisme pada sila ketiga, demokrasi pada sila keempat, dan keadilan sosial pada sila kelima (Kariyadi & Suprpto, 2017) Di masa saat ini, banyak sekali terjadinya pelanggaran – pelanggaran hukum yang di lakukan oleh para pejabat pemerintah serta penegak hukum. Yang pada dasarnya mereka adalah panutan serta kebanggaan rakyat, setiap gerak-gerik mereka di nilai oleh masyarakat. Hingga saat ini posisi sebagai kepala daerah atau anggota legislatif di minati bukan semata- mata keinginan mengabdikan pada rakyat dan negara tetapi justru di jadikan sebagai ajang untuk memperkaya diri sendiri serta menjadi arena untuk

pamer di kalangan elit politik. Di masa sekarang posisi tersebut merupakan dijadikan sebagai tempat untuk menaikkan pamor dan mencari kekuasaan demi kenikmatan pribadi. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat ini bukanlah suatu hal yang baru. Banyak di antaranya terjadi karena masyarakat kurang tahu atau bahkan sama sekali tidak tahu tentang arti dan fungsi Pancasila. Mereka hanya tahu bahwa dasar negara adalah Pancasila dan ada lima sila. Kurangnya pemahaman masyarakat bisa di karenakan tingkat pendidikan yang rendah atau kurangnya minat masyarakat untuk mengetahuinya. (Gultom, 2022; Penegakan et al., 2018)

Kebudayaan dan Pancasila bisa dikatakan utuh, karena budaya harus berlandaskan atas asas pancasila, karena pancasila telah memenuhi semua aspek dasar kebudayaan (Goldman, Ian. and Pabari, 2021). Untuk itu Pancasila harus menjadi pandangan hidup generasi muda. Pandangan hidup mengandung konsep dasar kehidupan yang dicita-citakan oleh bangsa, pikiran-pikiran yang bersih dan gagasan sesuatu bangsa mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik, yang akan membawa hidup dan kehidupan bangsa pada tujuan bersama. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia telah mampu mempersatukan dan mendamaikan kondisi bangsa bangsa Indonesia yang pluralis dan multikultural serta memberikan petunjuk dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik lahir dan juga batin dalam masyarakat. Pancasila yang berisi nilai-nilai luhur tersebut merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia sendiri dan diyakini sebenarnya. (Rusdiyani, 2015). Pancasila merupakan warisan dari para pendahulu bagi generasi muda untuk tetap konsisten dalam menjaga perdamaian di Indonesia. Menjaga Pancasila sebagai pedoman bagi bangsa tentunya bukan sekadar menjaga warisan para pendahulu. Maka seharusnya Generasi muda harus bisa memaknai Pancasila sebagai ideologi bangsa yang dapat menyatukan dan menciptakan kedamaian di masyarakat (Gultom, 2021).

Sebagai pandangan hidup bangsa dan negara, Pancasila membentuk kristalisasi nilai-nilai yang kebenarannya telah di akui oleh seluruh negara, dan membangun tekad untuk dilaksanakan didalam kehidupan sehari-hari. Sejarah pun telah mencetuskan bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, yang memberikan kekuatan hidup terhadap bangsa Indonesia dengan mengejar kehidupan lahir dan batin yang semakin baik di dalam masyarakat yang adil dan juga makmur (Karai Handak & Dewi, 2021). Kesadaran masyarakat akan pengetahuan dan nilai nilai Pancasila merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat menentukan untuk mengendalikan masyarakat tanpa perlu diterapkannya penegakan aturan secara paksa yang telah ditetapkan kepada seluruh elemen masyarakat (Tarmujianto, 2021). Upaya warga global dalam membudayakan nilai Pancasila berada dalam globalisasi dan menjadi tantangan yang dialami Indonesia (Alius, 2016). Selaku negeri tumbuh, Indonesia wajib mengalami perkara moral serta nasionalisme yang terus menjadi punah akibat globalisasi. Selaku solusinya, Indonesia bisa menanamkan pandangan hidup Pancasila pada generasi penerus (Suargana & Anggraeni Dewi, 2021)

Lima sila dalam Pancasila saling berhubungan satu sama lain. Sebagai contoh apabila rakyat Indonesia menjwai sila pertama yakni sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa menjalankan perintah-Nya dalam kehidupannya sehari-hari maka manusia tersebut sudah melakukan pengamalan terhadap sila ke satu, sebagai pengamalan sila kedua pancasila yang mengandung nilai kesadaran sikap moral dan perilaku yang berkemanusiaan. Setiap manusia juga harus diperlakukan secara layak. Kemudian saat semua rakyat Indonesia merasa sama/setara satu sama lain karena telah memiliki kesadaran sikap moral dan perilaku, maka mereka akan merasa bahwa mereka semua memiliki kesamaan, sehingga mereka akan Bersatu. Setelah persatuan itu terjadi, maka rakyat akan mempunyai rasa saling memiliki dan rasa kekeluargaan sehingga saat terjadi masalah yang cukup rumit, masyarakat akan saling berunding atau bermusyawarah satu sama lain untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Selain itu juga, Demokrasi juga penting bagi kehidupan masyarakat di Indonesia karena dengan adanya demokrasi, tindakan semena-mena penguasa dapat dihindari. Penyebabnya adalah karena rakyat memegang kekuasaan tertinggi dalam demokrasi sehingga pemimpin harus

melayani rakyat. Inilah makna dari pengamalan sila ke empat dalam kehidupan bersama yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Setelah itu, masalah akan bisa terselesaikan dengan solusi yang terbaik dan adil. (Muzamil et al., 2021)

Perilaku menyimpang seperti penggunaan narkoba, seks bebas, tawuran pelajar, kriminalitas, pengeroyokan, dan lain lain sangat sering sekali terjadi di kalangan remaja generasi muda saat ini. Budaya urban pada zaman globalisasi saat ini mereka adaptasi kedalam berbagai hal seperti gaya hidup atau *lifestyle* dan perilaku dalam berbusana, bergaul, nongkrong, musik, konsumsi, dan sebagainya hingga menjadi makanan sehari – hari remaja Indonesia. Kondisi ini sangatlah memprihatinkan karena bukan hanya remaja perkotaan juga yang melakukannya tetapi telah menjalar ke pedesaan. Perilaku dan gaya hidup mereka mengimitasi dan menjalar dari berbagai kehidupan di dunia, tanpa mereka tahu esensi, makna, dan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan. Hal ini semua menunjukkan bahwa Pancasila belum diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Rusdiyani, 2015)

Sebagai makhluk sosial pada umumnya, manusia saling membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi tersebut biasanya seringkali terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan yang akan diraih bersama. Prinsip-prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan rasa nasionalitas bangsa Indonesia, mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yakni kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, bisa menguasai diri, walau berada dalam kancah pergolakan hebat untuk menciptakan gerakan perubahan dan pembaharuan. Hikmah kebijaksanaan adalah kondisi sosial yang menampilkan pola cara rakyat berpikir dalam tahap yang lebih unggul sebagai bangsa, dan membebaskan diri dari pengaruh negatif dan pemikiran – pemikiran yang sangat sempit (Alfaqi, 2016).

Kebutuhan sosial dan spiritual manusia dapat dirangsang dengan berbagai motif, salah satunya adalah motif material, sehingga kerap kali terjadi masalah terkait nilai-nilai spiritual dan sosial. Hal ini merupakan salah satu ancaman bagi penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, pada masyarakat pedesaan muncul persaingan, eksploitasi bahan-bahan alam, dan konflik kepentingan lainnya. Maka seharusnya pembangunan di desa diikuti dengan pemberdayaan masyarakat untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Damanhuri et al., 2016).

Tujuan dari implementasi Pancasila adalah untuk mengamalkan serta menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila pada kehidupan sehari – hari. Pancasila sendiri terdapat lima bahasan pokok yang penting yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai kesatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Selain menjadi dasar negara, ideologi bangsa, serta pandangan hidup masyarakat Indonesia, Pancasila juga dipergunakan dalam peraturan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan saat ini banyak warga negara yang sudah memahami arti penting dari Pancasila, tetapi ada juga sebagian warga negara Indonesia yang kurang memahami makna dan penerapan dari Pancasila. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila belum banyak terealisasikan secara tepat dan benar oleh masyarakat. (Nurchaya & Dewi, 2021).

Metode

Penelitian mengkaji tentang faktor yang melatarbelakangi adanya penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kehidupan masyarakat RT 025 Kecamatan Loa Janan Ilir, Samarinda Seberang. Jenis penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini berkesinambungan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu guna untuk menggali informasi terkait penerapan nilai – nilai Pancasila di lingkungan RT 025 Samarinda Seberang.

Hasil dan pembahasan

Penerapan makna dari setiap nilai – nilai sila pada pancasila di lingkungan masyarakat RT 025 Samarinda Seberang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lontarkan kepada informan / narasumber, saya memperoleh beberapa jawaban terkait penerapan makna nilai nilai sila pada pancasila, yakni: Pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang maha esa” informan mengatakan bahwa di lingkungan komplek kita ini merupakan lingkungan masyarakat majemuk yang terdiri atas berbagai macam keyakinan dan agama, akan tetapi perbedaan tersebut justru menimbulkan sikap toleransi yang tinggi antar sesama masyarakat umat beragama serta masyarakat disini sangat menghormati satu sama lain.

Lalu terkait penerapan sila kedua yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradap”, narasumber memberikan jawaban kepada saya, yakni, bahwa di lingkungan masyarakat ini kita telah berperilaku sesuai dengan sila ke 2 pada pancasila, ada beberapa macam penerapan yang rutin saya lakukan dengan masyarakat komplek salah satunya yaitu melakukan kegiatan berbagi makanan dan minuman di hari jum’at yang dimana kita mengumpulkan para masyarakat yang mau menjadi donatur lalu memberikan donasi tersebut ke panti asuhan yang jaraknya kurang lebih 2 kilometer dari perumahan kami, hal ini kami lakukan atas dasar kemanusiaan dan keadilan terhadap sesama.

Kemudian untuk penerapan sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Informan memberikan tanggapan yang mendalam, kita juga telah melaksanakan serta mengamalkan penerapan dalam sila ke 3 ini, salah satu kegiatan yang menimbulkan rasa solidaritas kami selaku kerabat tetangga kami rutin melakukan kegiatan mingguan yaitu Kerja bakti atau gotong royong, yang dimana pada kegiatan kami ini, kami para bapak bapak membersihkan semua daerah blok yang ada di perumahan kami seperti membersihkan selokan, menebang pohon liar, memotong rumput yang sudah terlalu panjang. Sedangkan para ibu ibu di perumahan kami melakukan sebuah kegiatan berupa penanaman beberapa toga atau tanaman obat keluarga seperti kunyit, kencur, temulawak, jeruk nipis, dan sebagainya. Dan hasil dari toga tersebut akan dinikmati oleh warga RT 025 juga. Kegiatan ini sudah kami lakukan sejak lama bahkan sebelum saya menjabat sebagai ketua RT.

Selanjutnya untuk penerapan sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” Informan memberikan sedikit tanggapan yakni, pada kehidupan bermasyarakat di wilayah perumahan kami, kami juga sudah melaksanakan salah satu penerapan dari sila keempat ini, yaitu melaksanakan musyawarah pada pemilihan RT beberapa tahun yang lalu dengan sistem voting, maka dengan sistem tersebut akan mencapai mufakat dan tujuan bersama tanpa adanya rasa tercurangi, setelah itu kami juga telah melaksanakan pemilu yang dimana TPS diadakan di lapangan bulutangkis perumahan kami pada beberapa bulan yang lalu, selain itu panitia pemilu tersebut merupakan masyarakat RT 025 itu sendiri dan dibantu oleh pihak BAWASLU atau badan pengawas pemilihan umum, alhamdulillah kegiatan tersebut pun berjalan secara lancar dengan berlandaskan asas pemilu yaitu asas *luber jurdil* atau langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Sila yang terakhir yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Pada sila ini Narasumber/Ketua RT saya memberikan beberapa contoh penerapan yang diterapkan lakukan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu pada lingkungan kami, kami memfasilitasi sebuah kendaraan ambulan yang dimana ambulan tersebut boleh dipergunakan oleh siapa saja tanpa memandang suku, ras, maupun agama untuk kepentingan mendesak seperti mengantar keluarga yang sedang sakit. Selain itu kegiatan yang berkaitan dengan sila kelima ini yaitu kita sesama warga masyarakat RT 025 sering melakukan acara atau perayaan pada hari besar khususnya saat hari raya idul adha dengan mengadakan acara makan bersama yang dapat dihadiri oleh seluruh masyarakat warga RT 025. Hal ini merupakan suatu kegiatan yang menurut saya sangat mencerminkan sila kelima pada pancasila.

Hal yang diperlukan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya nilai Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya berikan kepada informan, informan memberikan

beberapa macam hal yang diperlukan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya nilai Pancasila, yaitu sebagai berikut: pemberian tindakan. Hal ini merupakan cara yang pertama untuk menyadarkan kepada masyarakat betapa pentingnya kandungan pancasila . Tindakan bisa dalam bentuk hukuman jika melanggar, dan penghargaan bagi yang mentaatinya. Edukasi kepada masyarakat, merupakan cara selanjutnya untuk menyadarkan masyarakat terkait nilai nilai yang terkandung dalam pancasila, karena segala hal yang berkaitan dengan nilai, kandungan, dan norma pancasila harus disampaikan secara jelas dan baik melalui edukasi langsung ke masyarakat. Kesadaran masyarakat, lalu untuk hal yang terakhir yaitu pentingnya kesadaran bagi setiap masyarakat RT 025 akan pentingnya pancasila ini, karena pancasila ini merupakan dasar negara serta ideologi negara, yang dimana segala perilaku yang baik telah ditetapkan didalam pancasila. Oleh sebab itu kesadaran ini sangatlah diperlukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang telah saya lakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa pada dasarnya nilai nilai pancasila ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari – hari, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat, karena pancasila ini merupakan dasar negara serta ideologi negara yang dimana warga negara Indonesia harus tunduk dan patuh terhadap pancasila. Sebagaimana hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat RT 025 Samarinda Seberang telah patuh, taat, dan berhasil mengimplementasikan isi dari pancasila tersebut kedalam kehidupan sehari – hari.

Referensi

- Adhyanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2), 1–12
- Arum Sari Nur Hidayat, N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(Nomer 1), 50–57.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Fauziyyah, H., Dewi, D. A., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2021). Menghindari Aliran Sesat Di Kehidupan. 1(1), 180–187.
- Goldman, Ian. and Pabari, M. (2021). No 2 Representasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbudaya
- Gultom, Andri, “Menengok Indonesia Merdeka dari Pintu Belakang,” *Researchgate*, 2022<https://www.researchgate.net/publication/362758687_Menengok_Indonesia_Merdeka_dari_Pintu_Belakang>
- Gultom, Andri Fransiskus (2022) *Jembatan Ilmu yang Rapuh*. Kompas (6). ISSN 0215-207X
- Gultom, Andri, "Mencurigai Mitos Timur dan Barat," *Researchgate*, 2022<https://www.researchgate.net/publication/364194071_Mencurigai_Mitos_Timur_dan_Barat>
- Gultom, Andri, “Bias Universum pada Filsafat,” *Researchgate*, 2022<https://www.researchgate.net/publication/359874787_Bias_Universum_pada_Filsafat>
- Gultom, Andri, "Ideologi Yang Menari dalam Kontradiksi,"*Researchgate*,2022 <https://www.researchgate.net/publication/360773610_Ideologi_Yang_Menari_dalam_Kontradiksi_Ditulis_oleh_Nama_menjadi_eksistensi_pertama_anonim>
- Gultom, A. F. (2021). *Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Karai Handak, I. S., & Dewi, D. A. (2021). Tinjauan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 340–347. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.666>
- Kariyadi, D., & Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1560>
- Muzamil, I. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pancasila di Masyarakat sebagai Wujud Cinta Tanah Air. 5, 7114–7118.
- Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(8).
- Nurchaya, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Dasar Pancasila Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara di Kehidupan Sehari-Hari. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 631–639. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/411>
- Penegakan, D., Sebagai, H., Hidup, P., & Bermasyarakat, D. (2018). *Issn : no. 0854-2031. 16(0854)*, 87–94.
- Rusdiyani, E. (2015). Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal. *Seminar Nasional*, 33–46.
- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88–94. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1302>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai dalam Kehidupan Sehari Hari dan Sebagai
- Soeprpto. (2005). 22960-44318-1-SM.pdf. In *Jurnal Ketahanan Nasional: Vol. X* (pp. 17–28). <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/22960>
- Suargana, L., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 49–58. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5584>
- Tarmujianto, T. (2021). Implementasi Pancasila di Kalangan PNS Generasi Milenial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp25-34>
- Utami, I. S. (2020). Implementasi Pancasila dalam Teknologi Pendidikan di Era Pandemi. *Generasi Pancasila*, 1(1), 54–63. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/11258>
- Yulia, L., Dewi, D. A., & Indonesia, U. P. (2021). Pengamalan Butir Pancasila : Perwujudan Implementasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 201–211.